



**Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS
Pada Mahasiswa Asrama Ngalum Putra Pegunungan Bintang Di Jayapura,
Papua**

***Relationship between Knowledge and HIV/Aids Prevention Behavior
At the Ngalum Putra Dormitory Students in the Pegunungan Bintang in
Jayapura, Papua***

**Ria Romantir^{1*}, Yunita Mangonto², Muammar Karim³, Albertho Siktaop⁴,
Wellem Duwiri⁵, Yokbet Tepmul⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Administrasi dan Bisnis, Institut Swadiri
Email Koresponden: romantirr@gmail.com

Article Info

Abstract

Article history :

Received : 25-09-2024

Revised : 27-09-2024

Accepted : 29-09-2024

Pulished : 02-10-2024

The whole world is still faced with the same problem, namely HIV/AIDS. Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that attacks the body's immune system. The Papua Provincial Health Service noted that there were 18,471 cases of HIV/AIDS sufferers as of September 30 2023 in Papua Province, and 20,726 cases in Central Papua Province. From the statement above, it is clear that the prevalence of HIV/AIDS cases in Indonesia, especially in Papua, is still a problem that has not been resolved to date. This study aims to determine the relationship between knowledge and HIV/AIDS prevention behavior among students at the Ngalum Putra Mountains Bintang Dormitory in Jayapura. The sample consisted of 20 students who lived in dormitories. Data collection used a questionnaire with 21 questions. The data obtained will be tested using the Sommers statistical test. Results were obtained with a significance of $0.00 < 0.05$, which means that the Knowledge variable has a meaningful relationship and a close relationship of 1.00 was also obtained, which is in the perfect category. The relationship between the two variables has a positive correlation direction, which means that the higher the level of knowledge a student has, the higher the prevention behavior related to HIV AIDS will be obtained.

Keywords : HIV/AIDSs, Ngalum Dormitory, Papua

Abstrak

Seluruh dunia masih dihadapkan oleh permasalahan yang sama yakni HIV/AIDS. Dinas Kesehatan Provinsi Papua mencatat bahwa ada 18.471 kasus penderita HIV/AIDS per 30 September 2023 di Provinsi Papua, dan 20.726 kasus di Provinsi Papua Tengah. Dari pernyataan di atas yang menyatakan bahwa prevalensi kasus HIV/AIDS di Indonesia khususnya di Papua masih menjadi masalah yang belum terselesaikan sampai saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa Asrama Ngalum Putra Pegunungan Bintang Di Jayapura. Sampel terdiri dari 20 mahasiswa yang tinggal di asrama. Pengumpulan data menggunakan kusioner dengan jumlah 21



pertanyaan. Data yang didapat akan diuji menggunakan uji statistic sommers. Didapatkan hasil dengan signifikansi $0.00 < 0.05$ yang berarti variabel Pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna dan didapatkan juga keeratan hubungan sebesar 1.00 yang masuk dalam kategori sempurna. Hubungan antar kedua variabel memiliki arah korelasi positif yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa, maka semakin tinggi pula perilaku pencegahan terkait HIV AIDS yang didapatkan.

Kata Kunci : HIV/AIDS, Asrama Ngalum, Papua

PENDAHULUAN

Seluruh dunia masih dihadapkan oleh permasalahan yang sama yakni HIV/AIDS. Virus Human Immunodeficiency Virus (HIV) menyerang sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan gejala seperti flu, seperti lemas, mudah lelah, batuk berkepanjangan, sakit kepala, demam, nyeri otot, nafsu makan buruk, pembengkakan kelenjar, penurunan berat badan yang signifikan, dan bercak di kulit, seperti yang disebutkan Greene (2016).

Menurut United Nations International Children's Emergency Fund, jumlah kematian HIV/AIDS pada remaja di seluruh dunia meningkat 50% antara tahun 2005 dan 2012. UNICEF melaporkan bahwa pada tahun 2005, sekitar 71.000 remaja berusia 10-19 tahun meninggal akibat virus HIV, tetapi jumlah ini kemudian meningkat menjadi 110.000 pada tahun 2012 (UNICEF, 2017).

Dampak sosial dari penderita HIV/AIDS menunjukkan perilaku yang berubah-ubah dan sangat situasional, mengalami kesulitan melaksanakan adaptasi sosial terhadap lingkungannya. Ketidakmampuan melaksanakan penyesuaian sosial terhadap lingkungan berpijak pada dua aspek, yaitu perilaku situasional yang dilakukannya menyebabkan yang bersangkutan tidak berkemampuan Femi Herlinda dkk: Faktor-faktor yang berhubungan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan ketidakmampuan masyarakat untuk melakukan penyesuaian sosial terhadap penderita. (Maesaroh, 2020).

Penyakit HIV/AIDS disebabkan oleh beberapa factor penyebab diantaranya hubungan seksual, kurangnya pengetahuan atau informasi tentang cara pencegahan penyakit HIV/AIDS, pekerjaan, jenis kelamin, kontak langsung dengan darah, jarum suntik yang tidak steril, pemakaian jarum suntik secara bersamaan dan sempritnya para pencandu narkoba suntik, tranfusi darah yang tidak steril, dari ibu hamil pengidap HIV kepada bayinya, baik selama hamil atau saat melahirkan, atau setelah melahirkan (Nursalam, dalam Asila, 2017)

Di Indonesia, kasus HIV/AIDS total sebanyak 427.201, dengan penambahan 7.650 kasus HIV dan 1.677 kasus AIDS dari Januari hingga Maret 2021. Papua memiliki kasus HIV 24 kali lipat dibandingkan dengan seluruh negeri. Ini menunjukkan bahwa Papua adalah salah satu wilayah timur Indonesia dengan kasus HIV tertinggi. (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Pada 30 September 2023, Dinas Kesehatan Provinsi Papua melaporkan 18.471 kasus HIV/AIDS di Provinsi Papua dan 20.726 kasus di Provinsi Papua Tengah. Penularan HIV/AIDS melalui hubungan seks paling sering terjadi pada usia 15-19 tahun (sekitar 6.085 kasus), 20-24



tahun (sekitar 12.540 kasus), dan 25-49 tahun (sekitar 30.413 kasus). Rata-rata, penularan terjadi pada kehamilan penderita HIV/AIDS, persalinan, dan menyusui. Sekitar 562 kasus terjadi pada individu berusia di atas 50 tahun yang tertular melalui transfusi darah (Dinas Kesehatan, 2023).

Oleh karena itu saya tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Mahasiswa Asrama Ngalum Putra Pegunungan Bintang Di Jayapura. Dengan adanya penelitian yang ditujukan kepada Mahasiswa Asrama Ngalum Putra Pegunungan Bintang di Kota Jayapura terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS ini semoga dapat membawa perubahan penilaian sikap serta tindakan terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS sehingga mereka dapat bertahan untuk menjalani hidup selain dengan mengetahui bahaya dari HIV/AIDS serta menjaga pola hidup sehat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian observasional analitik dengan desain yaitu cross sectional.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan lingkungan Asrama Ngalum Putra Pegunungan Bintang di Kota Jayapura.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak 27 Agustus 2024 dimulai dengan tahapan studi literatur. Kemudian, dilanjutkan dengan tahapan pembagian kusioner selama satu bulan sejak 28 Agustus-30 September 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kusioner dengan jumlah pertanyaan untuk pengetahuan sebanyak 11 dan untuk perilaku pencegahan sebanyak 10 pertanyaan.

Teknik Analisa Data

1. Analisis Univariat

Data yang dikumpulkan untuk setiap variabel yang ditemukan dalam penelitian dijelaskan melalui analisis univariat. Analisis univariat biasanya hanya menghasilkan distribusi, frekuensi, dan persentase dari setiap variabel penelitian, dengan tujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti.

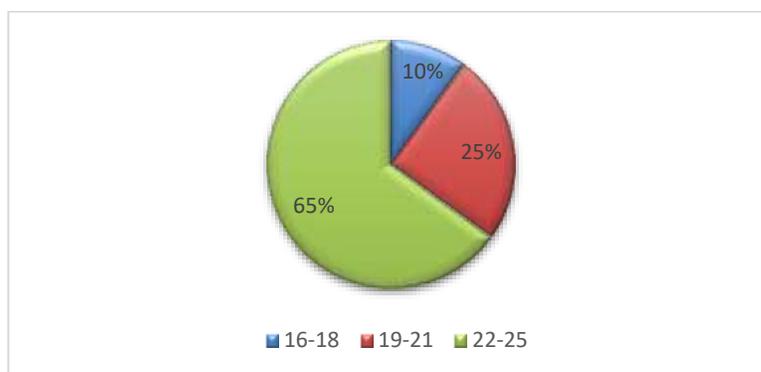


2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah pemeriksaan terhadap dua variabel yang dianggap memiliki korelasi, atau hubungan, antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, analisis kuadrat digunakan, pada batas kemaknaan perhitungan statistik p-value (0.05). Jika nilai p-value lebih besar dari 0.05, maka tidak ada hubung. Untuk metode analisis data ini, Statistical Package and Social Silence (SPSS) versi 22.0 digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat



Gambar 1 Persentase Mahasiswa berdasarkan usia.

Berdasarkan data dapat diperoleh bahwa 10% responden berusia 16-18 tahun, 25% 19-21 tahun dan 65% berusia 22-25 tahun. Hal ini terjadi karena mahasiswa memiliki keinginan lebih untuk tahu serta menguji pmengetahuan mereka selama menempuh pendidikan. (Pratiwi, 2014).

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi: 16-22	20	100
Rendah; 11-15	0	0
Total	20	100

Tabel 1 Pengetahuan berdasarkan skor

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai Pengetahuan yang tinggi mengenai HIV/AIDS sebesar 100%. Pengetahuan yang tepat dapat memberikan manfaat yang baik. Begitu pula dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Menurut (Sumaryoto, 2017) menyatakan bahwa pelajar diberikan pembelajaran tentang HIV/AIDS pada buku pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, meliputi bahaya penyakit HIV/AIDS, proses perjalanan penyakit HIV/AIDS, penularan, gejala penyakit, cara pencegahan, cara tes dan fungsi tes HIV/AIDS.



Kategori	Nilai
Sangat Lemah	0.00 - 0.25
Moderate	0.26 - 0.50
Kuat	0.51 - 0.75
Sangat Kuat	0.76 - 0.99
Sempurna	1.00

Tabel 4 Koefisien korelasi (Tingkatan Keerata Hubungan)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Aisyah (2017) distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak (30,5%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak (33,9%), dan sebanyak (35,6%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang. Menurutnya tingkat pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman yang didapat. Dari hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik Sunpaja ataupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah seseorang melakukan kontak maupun pengamatan terhadap suatu objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Domain kognitif mempunyai beberapa tingkatan diantaranya: tahu (know) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali (reccall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari (Angela, Sfanturi, & Supardi, 2019).

Pencegahan penyakit dilakukan menggunakan pendekatan tiga tingkat pencegahan yaitu pencegahan primer, pencegahan sekunder dan pencegahan tersier. Pencegahan primer berfokus pada upaya pencegahan faktor resiko sebelum proses penyakit dimulai: Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS, cara penularan dan cara pencegahan, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perilaku yang lebih sehat dengan cara menghindari narkoba, setia pada pasangan dan menghindari hubungan seksual sebelum waktunya (Priastana & Sugiarto, 2018). Terdapat beberapa upaya pencegahan HIV dan AIDS sebagai berikut peningkatan pengetahuan tentang HIV dan AIDS, program perubahan perilaku khususnya pada remaja yang berisiko HIV dan pada orang yang terinfeksi AIDS, promosi penggunaan kondom pada laki-laki maupun wanita, tes HIV dan AIDS secara sukarela, pencegahan pada wanita hamil, pencegahan penularan dari ibu ke anak, bahaya penggunaan jarum suntik bersama, pendidikan masyarakat, perubahan dalam bidang hukum dan kebijakan untuk melawan stigma, peningkatan ekonomi Masyarakat (Prabasari et al., 2019).



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa, Sebagian besar responden dengan memiliki perilaku pencegahan terhadap HIV/AIDS dengan kategori baik, sedangkan yang memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan kategori buruk hanya beberapa responden saja. Hasil uji statistik diperoleh bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan mahasiswa dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di Asrama Ngalum Putra Pegunungan Bintang di Kota Jayapura dengan Nilai korelasi kofisiennya yaitu 1 yang menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel memiliki hubungan yang Sempurna. Hubungan antar kedua variabel memiliki arah korelasi positif yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa, maka semakin tinggi pula perilaku pencegahan terkait HIV AIDS yang didapatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Swadiri dan semua pihak yang telah membantu penelitian ini dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S and Fitria, A. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Pencegahan HIV/AIDS'. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(1), p. 1.
- Allport, W. Gordon. 1954. *The Nature of Prejudice*. United States of America : Addison-Wesley Publishing Company.
- Angela, M., Sianturi, S. R., & Supardi, S. (2019). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMPN 251 Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 67–72. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i2.1943>
- Bloom. Benyamin. 1908. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta
- Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia (2008). *Modul Pelatihan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Calon Konselor Sebaya*. Jakarta.
- Budiman. (2013). *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan. (2023). *Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. Laporan Perkembangan HIV/AIDS Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) : Triwulan I*. Jakarta
- Ditjen P2p Kementerian Kesehatan RI, (2021) 'Laporan Perkembangan HIV/AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021', Jakarta.
- Donsu. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Cetakan I.
- Greene, Derlega, Yep, dan Petronio. (2016). *Privacy and disclosure of HIV in interpersonal relationship*. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Katiandagho, D. (2015). *Epidemiologi HIV-AIDS*. Bogor: In Media. Penerbit buku kedokteran EGC. h. 58-9.



- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. Ilmu penyakit dalam jilid 2. Jakarta: Gaya Baru. H. 274-8.
- Logie CH, Lacombe-Duncan A, Wang Y, Kaida A, Conway T, Webster K, et al. Pathways From HIV-Related Stigma to Antiretroviral Therapy Measures in the HIV Care Cascade for Women Living With HIV in Canada. *Epidemiologi*. 2018;2.
- Noor Henry Faizal,. (2007). Ekonomi manajerial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Noorhidayah, Asrinawaty, Perdana. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi dengan Upaya Pencegahan HIV-AIDS pada Remaja 124 Komunitas Anak Jalanan di Banjarmasin tahun 2016. *Dinamika Kesehatan* 2016;7:273 282.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta;2007.
- Notoatmodjo S. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Pratiwi, N. L. dan Basuki, H. (2014) ‘Analisis Hubungan Pengetahuan Pencegahan Hiv / Aids Dan Perilaku Seks Tidak Aman Pada Remaja Usia 15 – 24 Tahun’.
- Prabasari, N. A., Juwita, L., & Lyliana, M. A. (2019). Correlation Between Knowledge and Attitude To Prevent Transmission of Hiv/Aids With Student’S Free Sex Behaviour [Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Penularan Hiv/Aids Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Mahasiswa]. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 6(2), 55. <https://doi.org/10.19166/nc.v6i2.1909>
- Priastana, I. K. A., & Sugiarto, H. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja. *Indonesian Journal of Health Research*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.32805/ijhr.2018.1.1.3>
- Sianturi, E. I., Latifah, E., Pane, M., Perwitasari, D. A., Satibi, Kristina, S. A., Hastuti, E. B., Pavlovich, J., & Taxis, K. (2022). Knowledge, empathy, and willingness to counsel patients with HIV among Indonesian pharmacists: a national survey of stigma. *AIDS Care - Psychological and Socio-Medical Aspects of AIDS/HIV*, 34(1), 21–28.
- UNICEF. (2017). HIV and AIDS. *Indonesian Bulletin Of Health Research* 2017;45:11-16.
- WHO. HIV/AIDS and Adolescent, Young People - A Window of Hope, Health and Adolescent and Development, WHO:Geneva; 2004.
- World Health organization (WHO). (2017). HIV/AIDS: Fact Sheet. Retrieved September 25, 2017.